

---

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTID READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) PADA SISWA KELAS V NEGERI 8 BENGKALIS KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

Murti

Guru SD Negeri 8 Bengkalis  
Bengkalis, Riau, Indonesia

e-mail: [hjmurti98@yahoo.co.id](mailto:hjmurti98@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar perlu ditumbuh kembangkan sedini mungkin. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca intensif siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis belum memuaskan. Salah satu penyebab yang dianggap paling besar pengaruhnya adalah kemampuan guru belum efektif dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Penerapan strategi DRTA merupakan salah satu pendekatan dalam membaca intensif. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis kecamatan Bengkalis dalam membaca intensif melalui penerapan strategi DRTA. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Bengkalis kecamatan Bengkalis yang berjumlah 21 orang. Ada dua data dalam penelitian ini, yaitu data kemampuan siswa dalam membaca intensif yang merupakan data primer dan data pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Hal ini terlihat pada perkembangan kemampuan siswa memahami bacaan melalui pengaktifan skemata siswa meningkat pada tahap prabaca. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B). Pada tahap saat baca siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran. Siswa yang selama ini mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yang baru saja dibacanya, menjadi lebih terbantu dengan penerapan strategi DRTA. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B). Terakhir perkembangan pemahaman siswa pada tahap pasca baca hasil pemantapan menunjukkan bahwa melalui diskusi kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

**Kata kunci:** membaca pemahaman, strategi DRTA

### **Abstract**

The reading ability of elementary school students needs to be developed as early as possible. Based on the preliminary study, information was obtained that the intensive reading ability of Class V Negeri 8 Bengkalis District, Bengkalis District was not satisfactory. One of the causes that are considered the most influential is the ability of teachers not to be effective in choosing and implementing the right strategies. The application of the DRTA strategy is one approach to intensive reading. This research is in the form of Classroom Action Research. This study was conducted to determine the increase in the ability of Bengkalis V Class 8 students in Bengkalis sub-district in intensive reading through the application of DRTA strategies. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 8 Bengkalis, Bengkalis sub-district, amounting to 21 people. There are two data in this study, namely data on students' ability in intensive reading which is primary data and observational data on the activities of teachers and

students during the learning process which is secondary data. Data collection techniques are carried out through tests, observations and field notes. The results of this study indicate that the use of DRTA strategies in reading learning can improve students' abilities in intensive reading. This can be seen in the development of students' ability to understand reading through the activation of students' improved schemes at the practical stage. Successful actions are in good qualification (B). At the stage of reading, students look more enthusiastic and motivated in learning. Students who have had difficulties in answering questions about the content of the reading they have just read have become more helpful with the implementation of the DRTA strategy. The success of the action is in good classification (B). Lastly, the development of students' understanding at the post-reading stage of the consolidation results shows that class discussions can increase the ability of students to understand the reading. The success of the action is in a good classification (B).

**Keywords:** reading comprehension, DRTA strategy

## PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu keterampilan. Terampil dalam membaca berarti mampu membaca dan mampu memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat. Kemampuan membaca dengan cepat dan memahami isi bacaan dengan tepat merupakan perpaduan dua unsur kekuatan yang disebut daya baca dan sangat berperan dalam menentukan kualitas baca seseorang.

Tarigan (2006) memaparkan pendapatnya tentang daya baca yaitu, dalam istilah daya baca terkandung unsur waktu dan pemahaman. Unsur pertama berhubungan dengan kecepatan mata menangkap lambang-lambang visual, dalam hal ini tulisan. Unsur kedua berhubungan dengan ketepatan otak menangkap makna bacaan. Maka terjadilah dua perselisihan, yakni lama membaca dan pemahaman membaca. Lebih cepat membaca dan lebih tepat memahami makna bacaan maka akan lebih tinggilah daya baca yang dimiliki.

Kemampuan membaca tidak timbul secara alami melainkan diperoleh seseorang setelah melalui proses pelatihan dan pembelajaran yang berkesinambungan dan terarah yang dimulai semenjak usia dini tanpa ada batas akhirnya. Untuk itu, maka kemampuan membaca bagi anak perlu ditumbuh kembangkan sedini mungkin.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan fondamen atau landasan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya di kelas awal, kemampuan membaca merupakan salah satu dari kemampuan dasar di samping menulis dan berhitung (calistung). Kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung ini akan sangat berperan bagi tumbuh berkembangnya kemampuan yang lainnya.

Merujuk kepada salah satu Standar Nasional Pendidikan di Indonesia yaitu Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas.2008), kompetensi dasarnya berbunyi "Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif". Dengan demikian seharusnya siswa kelas V sudah mampu menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang dibacanya secara intensif.

Idealnya pembelajaran membaca bagi siswa kelas V SD telah diarahkan pada pelatihan yang menekankan kepada pembentukan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dengan aktlitas yang tepat adalah membaca dalam hati secara intensif. Selanjutnya menurut Muchlisoh (1881:133), untuk mencapai sasaran membaca dalam hati bagi siswa SD hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

(1) Membaca tanpa adanya suara, tanpa adanya gerakan bibir atau komat kamit seperti orang berdoa, tanpa berbisik. Perilaku tersebut akan sangat mengganggu perolehan hasil bacaan, (2) Membaca tanpa adanya gerakan kepala, misalnya mengangguk-angguk karena puas atau setuju dan menggeleng-geleng karena kurang atau tidak setuju dengan isi bacaan. Disamping gerakan gerakan

kepala, gerakan jari mengikuti tulisan yang dibaca juga akan memperkecil perolehan isi bacaan, (3) Memahami isi bacaan dilakukan secara diam atau dalam hati, (V) Pembaca hendaknya berkonsentrasi baik secara fisik maupun mentalnya, (5) Pembaca dapat mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan apabila dikehendaki.

Melalui pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Dan dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya (Tarigan, 2008).

Peranan guru dalam proses pembentukan kemampuan membaca siswa antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami isi teks. Hal ini mempersyaratkan guru harus melaksanakan pembelajaran langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi siswa dan mengikut sertakan dalam pembelajaran An & Raphael (dalam Farida .2007).

Kenyataan di kelas V SD SDN 8 Bengkalissesemester I tahun pelajaran 2018/2016, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 67,15, hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 7%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka harus mengubah strategi yang digunakan dalam mengajar. Pengajaran membaca pemahaman di SD menduduki peran yang sangat penting dibandingkan dengan yang lainnya, karena dengan membaca dapat melatih kemampuan kognitif siswa untuk menguasai mata pelajaran yang lainnya. maka pada peneliti menetap judul ini yaitu "Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 8 Bengkalis Tahun Ajaran 2017/2018".

## **METODE**

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas V SD SDN 8 Bengkalis yang berlokasi di jalan ,Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menetapkan subyek dan tempat penelitian adalah karena peneliti adalah guru kelas V yang bertugas di sekolah ini dan baru kali ini mencoba menerapkan strategi DRTA dalam proses membentuk keterampilan membaca intensif siswa.

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan teknik kolaboratif antara peneliti sebagai praktisi dengan supervisor sebagai observer. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah yang diteliti adalah masalah yang muncul di kelas. IGAK Wardhani dkk (2007:1.25) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang langsung menyentuh subyek penelitian.

Hal ini sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2008:58) yang mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas dan berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dibidang pendidikan yang dilakukan di kelas

dengan tujuan memecahkan masalah-masalah pendidikan serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran,

Hal yang akan ditingkatkan melalui PTK ini adalah kemampuan membaca intensif siswa kelas V SD SDN 8 kecamatan Bengkalis melalui peningkatan kemampuan guru menggunakan strategi DRTA.

### **Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

#### *Perencanaan Tindakan*

Rencana tindakan penelitian ini merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dan siswa menggunakan strategi DRTA dalam proses pembelajaran membaca intensif di kelas. Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan data awal dari hasil studi pendahuluan. Rencana tindakan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan pada tahap prabaca:

Membuat Prediksi Berdasarkan Judul

- 1) Siswa diminta menjawab pertanyaan tentang sebuah judul bacaan yang telah dituliskan guru di papan tulis berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Siswa diminta membuat prediksi cerita berdasarkan judul.

Membuat Prediksi Berdasarkan Gambar

- 1) Siswa diminta mengamati gambar yang dipajang guru di papan tulis.
- 2) Siswa diminta membuat prediksi cerita berdasarkan judul.

b. Rencana tindakan pada tahap saat baca

- 1) Siswa dilatih menerapkan cara membaca pemahaman teks bacaan
- 2) Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan
- 3) Kemudian membuat ketepatan prediksi jawaban pra baca dengan saat baca

c. Rencana tindakan pada tahap pasca baca:

- 1) Siswa dibimbing dengan melakukan tanya jawab dalam diskusi kelas untuk menentukan kalimat utama pada setiap paragraph

#### *Pelaksanaan Tindakan*

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, maka pada tahap tindakan ini antara peneliti dan supervisor sebagai observer memiliki tugas masing-masing seperti berikut:

a. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap prabaca:

- 1) Menuliskan judul teks bacaan di papan tulis.
- 2) Menempelkan gambar atau membagikan foto kopy gambar
- 3) Meminta siswa agar bertanya tentang judul dan gambar

b. Membimbing siswa membuat prediksi berdasarkan judul dan gambar

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap saat baca

- 1) Membagikan teks bacaan kepada siswa
- 2) Meminta siswa membaca pemahaman teks
- 3) Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks
- 4) Siswa diminta membandingkan prediksi pada pra baca dengan saat baca tentang isi bacaan.
- 5) Meminta siswa yang prediksinya paling tepat untuk membacakan didepan kelas.

c. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap pasca baca:

Membimbing siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi kelas tentang kalimat utama setiap paragraf.

---

### *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA. Dengan sendirinya pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan secara intensif, obyektif dan sistematis.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika guru menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif di kelas V SD 8 Bengkalis. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator proses, perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh tindakan guru yang direspon siswa. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembaran observasi

Pengamatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Hasil Pengamatan siklus 1 dapat mempengaruhi penyusunan tindakan siklus berikutnya.

Pengamatan/Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menentukan dalam PTK. IGAK Wardhani, dkk (2007:22) menjelaskan bahwa setiap tindakan disertai dengan observasi atau pengamatan dan sekaligus interpretasi data tentang proses dan hasil tindakan. Dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung simultan. Artinya data yang diamati tersebut langsung diinterpretasikan, tidak sekedar direkam”

Tindakan-tindakan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah semua tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tahap prabaca, saat baca dan pasca baca. Tindakan-tindakan guru tersebut langsung diinterpretasikan dengan sikap, partisipasi atau respon siswa. Sedangkan data-data yang hanya merupakan rekaman factual, seperti ucapan guru, ucapan siswa tidak diinterpretasikan peneliti cukup hanya merekam.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: (1) Mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan guru sepanjang proses berlangsung, (2) Mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, (3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi dalam proses pembelajaran.

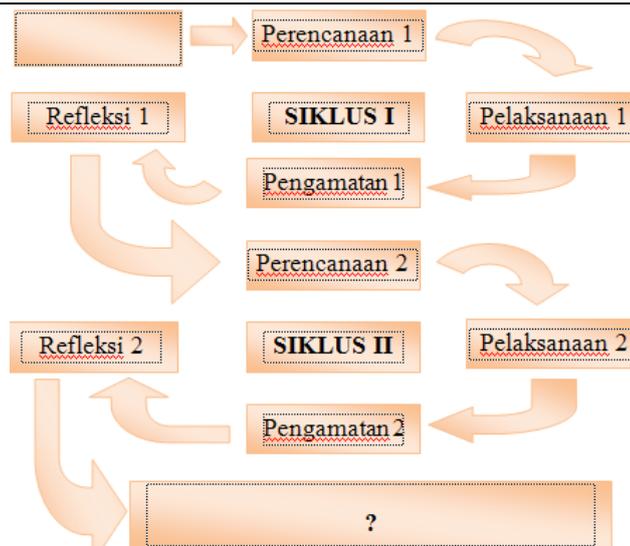
Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi ini ada 3 macam yang pertama instrument untuk mencatat semua aktifitas guru, kedua instrument yang digunakan untuk mencatat semua aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan instrumen penilaian kemampuan membaca intensif siswa.

### *Refleksi*

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, (2) kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila mendapat kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan (4) melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh apakah telah menunjukkan peningkatan,

Refleksi hasil dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca intensif siswa dapat meningkat dengan penggunaan strategi DRTA. Peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan bacaan, mengajukan pertanyaan seputar teks bacaan, dan kemampuan siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru mengadakan perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran berikutnya. Selanjutnya guru dan peneliti membuat rencana tindakan siklus 2 seperti yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Suharimi (2010)

## Sumber dan Teknik Analisis Data

### Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata –kata guru dan siswa. Selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan pendapat L.J Moleong (2002:112) “Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.”

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data yang bersumber dari kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan data yang bersumber dari kemampuan guru menggunakan strategi DRTA dalam proses pembelajaran membaca intensif.

Data primer diperoleh dari kemampuan siswa membaca intensif secara individual. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan bacaan. Data sekunder dari pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi, dilakukan untuk mengamati praktek penggunaan strategi DRTA dalam proses peningkatan kemampuan membaca intensif selama pembelajaran berlangsung.

Observasi Dengan berpedoman kepada lembar lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Obyek observasi adalah aktifitas guru dan siswa mulai dari tahap prabaca, saat baca, sampai pada tahap pasca baca.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat keteraturan, kecenderungan, atau pola-pola tertentu, menjelaskan hubungan sebab akibat dan pada akhirnya menarik kesimpulan. Pada mulanya kesimpulan yang diambil bersifat sementara karena ditarik berdasarkan fenomena yang terjadi selama dilakukan tindakan. Namun kemudian, sejalan dengan proses tindakan, kesimpulan yang bersifat sementara tersebut diuji kembali berdasarkan data-data yang baru terkumpul, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih baik. Proses ini dilakukan berulang sesuai dengan siklus-siklus tindakan. Pada akhirnya tindakan dilakukan penyimpulan akhir penelitian.

Untuk memudahkan proses analisis data, digunakan rambu-rambu analisis data. Rambu-rambu ini merupakan pedoman untuk menganalisis proses pembelajaran.

Untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian ditentukan kriteria keberhasilan pada kualifikasi (B).

Kriteria tersebut berlaku pada aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi aktlitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Adapun kriteria penilaian terhadap pencapaian masing-masing deskriptor penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

a. Membangkitkan skemata siswa tentang judul bacaan (guru).

B: Menuliskan judul bacaan di papan tulis atau menempelkan tulisan judul bacaan di papan tulis dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan judul

C: Menuliskan judul bacaan di papan tulis, mengajukan pertanyaan tetapi tidak berhubungan dengan judul

K: Menuliskan judul bacaan di papan tulis tetapi tidak mengajukan pertanyaan apapun

b. Menjawab pertanyaan prabaca (siswa)

B : Menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki secara personal berhubungan dengan judul.

C : Menjawab pertanyaan dengan singkat dan terbatas pada pertanyaan guru .

K :Tidak menjawab pertanyaan.

c. Membimbing siswa agar terlibat dalam menjawab pertanyaan (guru)

B :Melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

C :Melibatkan sebahagian besar siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

K :Melibatkan siswa tertentu untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

d. Mengajukan pertanyaan tentang judul yang akan dipelajari (siswa)

B :Mengajukan pertanyaan terhadap topik yang akan dipelajari dengan variasi pertanyaan meliputi pertanyaan faktual, interpretatif dan kritis.

C :Mengajukan pertanyaan tetapi tidak berhubungan dengan topik tetapi kurang variasi.

K :Tidak mengajukan pertanyaan sama sekali.

e. Menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca (guru)

B :Mengajukan pertanyaan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan memformulasikan pertanyaan siswa serta mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang yang ingin diketahui siswa.

C :Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap judul, tetapi tidak memformulasikan pertanyaan yang diajukan siswa.

K :Mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap judul, dan menugaskan siswa membuat pertanyaan sendiri.

f. Menjelaskan prosedur strategi membaca DRTA (guru)

B :Menjelaskan prosedur strategi membaca DRTA secara jelas dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa.

C :Menjelaskan prosedur strategi membaca DRTA, tetapi tidak menjelaskan tugas-tugas siswa secara jelas.

K :Tidak menjelaskan prosedur strategi membaca DRTA maupun tugas-tugas siswa.

g. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul bacaan (siswa)

B :Membuat prediksi berdasarkan judul bacaan.

C :Membuat prediksi, tetapi tidak sesuai dengan judul bacaan.

K :Tidak membuat prediksi.

2. Tahap Saat Baca

- 
- a. Memodelkan membaca dalam hati untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA (guru)
    - B :Memodelkan membaca dalam hati untuk meningkatkan membaca kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA dengan melibatkan siswa dalam pemodelan.
    - C :Memodelkan membaca dalam hati untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tanpa melibatkan siswa.
    - K :Tidak memodelkan membaca intensif.
  - b. Membaca teks bacaan dengan membaca intensif secara individual (siswa )
    - B :Membaca teks bacaan secara aktif dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan pada tahap prabaca dan mencari kebenaran tentang prediksi yang dibuat, serta menjawab pertanyaan dengan benar dan kritis.
    - C :Membaca teks bacaan dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan pada tahap prabaca, tetapi tidak mencari kebenaran tentang prediksi yang dibuat, dan menjawab pertanyaan persis sama dengan teks.
    - K :Membaca teks bacaan, tetapi tidak mencari kebenaran tentang prediksi, dan tidak benar menjawab pertanyaan.
  - c. Berdiskusi (siswa)
    - B :Semua siswa aktif berdiskusi bersama kelompok dengan pembagian tugas masing-masing anggota jelas.
    - C :Hanya sebagian siswa aktif dalam diskusi kelompok sedangkan yang lain tidak aktif.
    - K :Semua siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok.
  - d. Mengamati siswa waktu berdiskusi (guru)
    - B :Mengamati siswa waktu berdiskusi, membantu siswa yang mengalami masalah serta memotlasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi.
    - C :Mengamati siswa waktu berdiskusi tetapi tidak memotlasi siswa.
    - K :Tidak mengamati siswa secara langsung hanya duduk.
  - e. Bekerja kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dimunculkan pada tahap prabaca (siswa)
    - B :Semua siswa dapat bekerja sama dengan baik untuk menemukan jawaban yang diajukan pada tahap prabaca.
    - C :Sebahagian siswa dapat bekerja sama untuk menemukan jawaban pertanyaan yang muncul pada tahap prabaca.
    - K :Siswa tidak dapat bekerjasama dan tidak menemukan jawaban dalam teks bacaan.
  - f. Menjawab pertanyaan saat baca (siswa)
    - B :Dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menunjukkan bukti-bukti yang mendukung.
    - C :Dapat menjawab pertanyaan tetapi jawaban kurang tepat dan tidak disertai bukti-bukti yang mendukung.
    - K :Tidak dapat menjawab pertanyaan.
  - g. Merespon jawaban siswa (guru)
    - B :Merespon jawaban siswa secara positif.
    - C :Merespon jawaban siswa tetapi tidak secara positif.
    - K :Sekedar mendengar jawaban siswa.
3. Tahap Pascabaca
- a. Mengajukan pertanyaan untuk menemukan materi yang belum tercakup, melakukan diskusi kelas serta pemantapan materi pembelajaran pada tahap pascabaca (guru)
    - B :Mengajukan pertanyaan yang mengarah pada materi yang belum tercakup pada tahap saat baca dan memotlasi siswa untuk menemukan jawabannya dalam teks.

- C :Mengajukan pertanyaan yang mengarah pada materi yang belum tercakup pada tahap baca tetapi tidak memotivasi siswa untuk menemukan jawaban dalam teks.
- K :Tidak mengajukan pertanyaan sama sekali.
- b. Menjawab pertanyaan guru (siswa)
  - B :Menjawab pertanyaan guru dengan membaca kembali untuk menemukan jawaban pertanyaan yang diinginkan guru dengan kalimatnya sendiri.
  - C :Menjawab pertanyaan guru dengan kalimat-kalimat dalam bacaan.
  - K :Tidak menjawab pertanyaan.

#### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan perbaikan proses pembelajaran membaca intensif melalui penggunaan strategi DRTA ini dapat diamati dengan munculnya indikator-indikator yang menunjukkan terjadinya peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Indikator-indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### *Indikator keberhasilan proses (kualifikasi B)*

- a. Indikator keberhasilan pada tahap prabaca
  - 1. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang judul bacaan berdasarkan latar pengetahuan yang dimilikinya
  - 2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang ingin diketahuinya tentang judul bacaan.
  - 3. Siswa mampu membuat prediksi berdasarkan judul.
- b. Indikator keberhasilan pada tahap saat baca:
  - 1. Siswa mampu membaca dalam hati, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, dan tanpa menunjuk baris kalimat yang dibaca
  - 2. Siswa mampu menilai sendiri prediksi yang telah dibuatnya.
  - 3. Siswa terlibat aktif dalam mendiskusikan salah satu prediksi dalam kelompok.
  - 4. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dimunculkan pada tahap prabaca
  - 5. Siswa mampu menjawab pertanyaan saat baca dengan benar dan dapat menunjukkan bukti-bukti yang mendukung.
- c. Indikator Keberhasilan Tahap Pascabaca:
  - 1. Siswa mampu menemukan kalimat utama setiap paragraf.
  - 2. Indikator Keberhasilan hasil
  - 3. Penelitian ini dikatakan berhasil dari segi hasil adalah apabila 85 % siswa telah memperoleh nilai  $\leq 70$  hasil tes membaca pemahaman

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian pendahuluan penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA. Pembelajaran membaca intensif dilakukan sesuai dengan tahapan membaca meliputi tahap prabaca, saat baca, dan tahap pascabaca.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian mencakup (1) pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap parabaca, (2) pembelajaran untuk meningkatkan proses memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saat baca, dan (3) pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pasca baca.

Di samping itu, dalam penelitian tindakan kelas ini, beberapa strategi pembelajaran dalam tiga tahap tersebut ada yang memiliki kesamaan, contohnya guru

atau siswa mengajukan pertanyaan baik pada tahap prabaca, saat baca maupun pada tahap pasca baca. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, dijumpai temuan yang relatif sama sehingga pembahasan temuan yang satu mungkin akan memberikan penekanan saja atau memperkuat temuan yang satu mungkin akan memberikan penekanan saja atau memperkuat temuan yang lainnya.

### **Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi DRTA Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Tahap Prabaca**

Sehubungan dengan paparan data penelitian yang telah diuraikan, pada tahap prabaca, pembelajaran difokuskan untuk melatih siswa menjawab pertanyaan yang membangkitkan skemata siswa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Strategi yang dimaksud adalah mengaitkan skemata dengan topik, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul bacaan yang akan diprediksi siswa.

Temuan pertama tentang pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru untuk membangkitkan skemata siswa. Temuan penelitian menunjukkan, bahwa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mengingat kembali pengalaman-pengalaman mereka. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan topik, perlu dikembangkan tetapi strateginya diubah, supaya siswa tidak serentak dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan bertanya pada tahap prabaca dimaksud untuk menjembatani antara pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan apa yang tertulis dalam teks dalam rangka memperoleh pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns dalam Farida (200V: 118) bahwa pengalaman latar merupakan hal penting untuk keberhasilan membaca. Sebab, siswa harus mengenal konsep-konsep dan kosakata dalam bentuk tertulis untuk memperoleh pemahaman.

Pertanyaan guru pada tahap prabaca terbukti dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Pertanyaan guru berfungsi untuk mengembangkan dan membangkitkan skemata siswa. Siswa akan memberikan perhatian yang besar pada hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa berkaitan dengan dirinya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa berkaitan dengan pengalamannya secara umum dapat dijawab dengan lancer. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki skemata yang cukup tentang topik pembelajaran.

Temuan yang kedua berkaitan dengan pertanyaan, guru selalu memberikan bimbingan dan memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan tanpa memandang siswa dari kelompok atas, tengah atau kelompok bawah. Respon hangat yang diberikan guru sangat membantu siswa yang pasif menjadi aktif. Dalam pelaksanaan tindakan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan yang ketiga pada tahap prabaca berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru. Dalam pelaksanaan tindakan, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik dan pengalaman siswa. Guru melatih siswa mengajukan pertanyaan sebelum membaca, untuk membangkitkan skemata siswa yang secara tidak langsung membimbing siswa untuk menyusun tujuan membaca.

Temuan yang keempat menjelaskan prosedur strategi *DRTA* dan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cepat dan terarah.

Temuan yang kelima berkenaan dengan tindakan, guru melatih siswa mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul bacaan, ternyata dapat membantu siswa memahami bacaan. Dalam hal ini,

strategi *DRTA* yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami isi bacaan.

### **Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi DRTA Dapat Meningkatkan Proses Membaca Pemahaman pada Tahap Saat Baca**

Hasil penelitian pada tahap saat baca dapat dilihat dari siswa maupun dari guru. Dari siswa, kegiatan membaca pertanyaan dari guru. Dari guru, berkenaan dengan kegiatan menjelaskan prosedur membaca, memodelkan membaca, menggunakan pertanyaan pada tahap prabaca atau pertanyaan sesuai diprediksi siswa, membimbing proses membaca, dan merespon jawaban siswa.

Temuan penelitian pertama, berkenaan dengan kegiatan memahami isi bacaan dengan menyesuaikan prediksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II guru secara aktif membimbing proses memahami isi bacaan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan, bahwa menggunakan strategi *DRTA* sangat membantu siswa dalam proses memahami isi bacaan.

Temuan yang kedua, dalam pelaksanaan memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA*, khususnya dalam menetapkan langkah-langkah yang diberikan guru, mulai dari membaca pemahaman, menyesuaikan prediksi, dan menilainya siswa tampak antusias.

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa memberikan latihan-latihan kepada siswa khususnya melakukan prediksi isi teks pada tahap pra baca dengan menuliskan judul ataupun memajangkan gambar yang berhubungan isi teks akan menemukan kecocokan pada tahap saat baca perlu dikembangkan secara intensif. Dengan memberikan latihan secara intensif akan membiasakan siswa untuk dapat memahami isi bacaan secara cepat dan terarah.

Temuan yang ketiga, membentuk kelompok membaca dalam proses membaca pemahaman. Dalam pelaksanaan tindakan guru membentuk kelompok membaca. Dalam kelompok tersebut siswa melakukan kegiatan membaca, kemudian mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks. Siswa membahas jawaban mereka dan pertanyaan yang guru berikan pada tahap prabaca untuk membuat kesimpulan.

Dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan siswa pada tahap saat baca, dapat menjadikan siswa lebih berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, karena sebelum menjawab pertanyaan mereka sudah mendiskusikannya terlebih dahulu di dalam kelompok masing-masing. Dengan membentuk kelompok membaca, siswa dapat mengembangkan ide, kemampuan menjawab pertanyaan secara individu, dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan membahas pertanyaan dengan baik.

Temuan yang keempat, memodelkan membaca dan membimbing kelompok. Dalam pelaksanaan tindakan, guru memodelkan membaca dan membimbing siswa pada tahap saat baca. Sebelumnya guru menjelaskan prosedur membaca dalam hati. Dengan menerapkan strategi membaca dalam hati dan membimbing kelompok pada tahap saat baca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi DRTA Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Tahap Pascabaca**

Temuan pertama, melaksanakan diskusi kelas sesuai dengan prosedur dalam poses pembelajaran dengan memberikan kesempatan secara merata untuk menjawab pertanyaan maupun untuk menanggapi pertanyaan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam hal ini dengan memberikan kesempatan yang merata, siswa merasa tidak dibeda-bedakan, dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Pada temuan ini, diskusi berjalan lancar seperti yang diharapkan. Dilihat dari kemampuan siswa memberikan pendapat dalam menemukan kalimat utama pada setiap alenia dan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan baik.

Temuan yang kedua, tindakan guru memberikan pemantapan materi setelah pembelajaran pada tahap pasca baca, serta mendiskusikan pertanyaan yang belum terjawab saat baca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Bila dikaitkan dengan hasil tes yang dilakukan setelah membaca kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam tes menunjukkan peningkatan, baik kelompok atas, tengah dan bawah berada pada kualifikasi baik setelah diberi tindakan sampai siklus II.

Secara umum temuan penelitian tindakan pembelajaran pada tahap pasca baca dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Tahap pascabaca dengan Menggunakan Strategi *DRTA*

Tahap	Subjek	Kegiatan	Skor			Kualifikasi
			P1	P2	Rata-rata	
Pasca baca	Guru	1. Mengajukan pertanyaan untuk menemukan materi yang belum tercakup pada tahap saat baca (diskusi kelas) dan pemantapan materi pembelajaran	3,00	3,00	3,00	B
	Siswa	2. Menjawab pertanyaan	3,00	3,00	3,00	

- Tindakan guru melaksanakan diskusi kelas dan memberikan pemantapan terhadap materi pelajaran dapat membantu siswa memahami bacaan. Keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kualifikasi baik.
- Kemampuan siswa pada tahap pasca baca menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan keberhasilan berada pada kualifikasi baik.

### **Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *DRTA* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Pada siklus I hasil siswa atas rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 74,2 berada pada kualifikasi cukup dan tes kedua 85 berada pada kualifikasi baik. Prestasi siswa kelompok tengah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 66,8 berada pada kualifikasi cukup, dan tes kedua 72,5 atau berada pada kualifikasi cukup. Prestasi siswa kelompok bawah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 48,3 atau berada pada kualifikasi kurang, dan tes kedua meningkat menjadi 58,2 juga masih pada bklasifikasi (lihat tabel 4.2).

Pada siklus II prestasi siswa kelompok atas rata-rata klasikal pada tes pertama 82,8 berada pada kualifikasi baik dan tes kedua 80 berada pada kualifikasi sangat baik. Prestasi siswa kelompok tengah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 72,5 atau berada pada kualifikasi baik dan tes kedua 8,30 atau berada pada kualifikasi baik. Prestasi siswa kelompok bawah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 62 atau berada pada kualifikasi cukup dan tes kedua 68,5 atau berada pada kualifikasi cukup.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan penelitian. Bagaimana penggunaan strategi *DRTA* dalam proses pembelajaran

membaca pada tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa SD Negeri 8 kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut:

### Proses

a. Pada Tahap Prabaca:

Tujuan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas V SD SDN 8 kecamatan Bengkalis dengan penggunaan Strategi DRTA pada tahap prabaca berhasil dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan siswa memahami bacaan melalui pengaktifan skemata siswa meningkat. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

b. Pada Tahap Saat baca:

Tujuan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VA dengan penggunaan strategi DRTA pada tahap saat baca dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian menunjuk bahwa penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan kreatifitas berfikir dalam proses membaca siswa. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

c. Pada Tahap Pascabaca

Tujuan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD SDN 8 kecamatan Bengkalis dengan menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran pada tahap pascabaca untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dapat tercapai dalam menentukan kalimat utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui diskusi kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B)

### Hasil

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD SDN 8 kecamatan Bengkalis dengan menggunakan strategi DRTA telah berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I hasil siswa atas rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 74,2 berada pada kualifikasi cukup dan tes kedua 85 berada pada kualifikasi baik. Prestasi siswa kelompok tengah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 66,8 berada pada kualifikasi cukup, dan tes kedua 72,5 atau berada pada kualifikasi cukup. Prestasi siswa kelompok bawah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 48,3 atau berada pada kualifikasi kurang, dan tes kedua meningkat menjadi 58,2 juga masih pada klasifikasi baik.

Pada siklus II prestasi siswa kelompok atas rata-rata klasikal pada tes pertama 82,8 berada pada kualifikasi baik dan tes kedua 80 berada pada kualifikasi sangat baik. Prestasi siswa kelompok tengah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 72,5 atau berada pada kualifikasi baik dan tes kedua 8,30 atau berada pada kualifikasi baik. Prestasi siswa kelompok bawah rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada tes pertama 62 atau berada pada kualifikasi cukup dan tes kedua 68,5 atau berada pada kualifikasi cukup.

### Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disarankan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di Sekolah Dasar tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Oleh sebab itu, guru Sekolah Dasar diharapkan mencoba strategi *DRTA* ini di kelas masing-masing.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *DRTA* dalam pembelajaran membaca intensif maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Strategi *DRTA* ini dapat memotivasi guru dan siswa dalam memproses bahan bacaan, disarankan guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi yang

- sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa, menentukan alat evaluasi, proses hasil, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Untuk penulis buku bidang studi, khususnya buku bahasa Indonesia disarankan dapat melengkapi materi membaca pemahaman yang dekat dengan pengalaman siswa. Tujuannya untuk membantu siswa mengaktifkan skemata siswa yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.
  - 3) Kepada peneliti berikutnya dapat merancang penelitian baru yang sejenis dengan memperhatikan hal-hal berikut ini. Pada tahap prabaca disarankan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan pengalaman siswa, dan berkaitan dengan skemata siswa sesuai dengan topik bacaan dan memberikan contoh-contoh atau langkah-langkah memahami bacaan dengan strategi *DRTA* tersebut. Pada tahap saat baca disarankan dapat memodelkan membaca dan membentuk kelompok membaca. Kegiatan ini memungkinkan daya kritis siswa dengan menanggapi pendapat orang lain. Dengan membentuk kelompok, situasi juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat, serta dapat memberikan respon yang positif terhadap jawaban siswa. Pada tahap pasca baca disarankan agar memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan melalui diskusi kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi teks yang dibacanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin Yunus, 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahuja, Pramila. Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burnes Don and Glenda Page (ed.). 1885. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. Sydney: Harcourt Brace JovanoVch Group
- Cahyani, Isah, dkk. 2006. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. 200V *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Djago Tarigan. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT.
- Ermanto.2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana.Dkk. 2006. Materi Pokok Keterampilan Membaca.Jakarta Karunika
- Hamruni. 2011. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: InsanMadani.
- Henry Guntur Tarigan. 2008.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- IGAK Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Jennifer Conner. 2006. *Deskripsi DRTA*.
- Kharizmi, M. 2011. *Keefektifan Penggunaan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motiviasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Tesis pada SPS UPI Bandung

- 
- Kosadi Hidayat dkk. 1880. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Binacipta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.E. Suhendar dan Pien Supinah, 2001. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Muchlisoh dkk.1881.*Pendidikan Bahasa Indonesia 3*.Jakarta:Depdikbud
- Mulyati, Yeti dkk.2011. Bahasa Indonesia. Jakarta: UnVersitas Terbuka
- Nurbiana Dhieni, 2005 *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE: Yogyakarta
- Nurhadi. 1888. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Resmini, N. Dan Hartati, T. 2006. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- RVers, Dorothy dan Temperly. 1883. *Writing and Reading The Vtal Arts*. New York: Mcmillan Publishing Co, Inc
- Rohciati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Slamet.(2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solchan TW. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Unlersitas Terbuka
- Sri Anitah dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Unlersita Terbuka
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Widuroyekti, B. 2000. *Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca di Kelas V SD Sumpersari 3 Malang*. Tesis pada Program Pascasarjana UNM tidak diterbitkan.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Kencana: Jakarta
- Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Yeti Mulyati dkk.2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Unlersitas Terbuka